

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Masyarakat harus menyadari bahwa melakukan investasi jangka panjang itu penting, salah satu bentuk investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham, untuk mempermudah para investor melakukan investasi. Harga saham menggambarkan seberapa besar keberhasilan kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan meningkat, harga saham akan naik sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, dan apabila kinerja perusahaan buruk akan membuat nilai harga saham menjadi turun, dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.

Harga saham yaitu nilai atau harga saham yang berada pada bursa saham yang digunakan untuk pembelian atau penjualan saham pada waktu tertentu. Harga saham merupakan komponen yang penting dalam jual-beli saham. Naik dan turunnya harga saham akan mempengaruhi investor untuk melakukan tindakan tertentu misalnya pada harga saham naik investor bisa saja menjual ataupun membeli saham, sesuai dengan keinginan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu

besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015).

Perubahan harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham, tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Ada sejumlah faktor yang dapat mengakibatkan harga saham naik atau turun. Secara umum faktor tersebut di klasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan sementara faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Memprediksi perubahan harga saham (naik atau turun) merupakan hal yang sangat sulit dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menyebabkan analisis yang hanya berdasarkan indikator-indikator keuangan tidaklah cukup. Perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari pemilik saham (investor) memegang saham dalam jangka lama. Faktor paling dominan terhadap perubahan harga saham disebabkan karena adanya efek psikologis pemegang saham.

Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan

indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun pada penutupan perdagangan. Indeks turun ke zona merah 0,60 persen, atau 37,92 poin di level 6.290,55. IHSG sempat mencapai 6.338,11 poin di titik tertinggi, dan terendah 6.281,60 poin. Total frekuensi perdagangan saham mencapai 577,39 ribu kali dengan nilai transaksi Rp7,80 triliun. Sebanyak 142 emiten mengalami penguatan yang menahan pergerakan IHSG, 277 emiten melemah, dan 232 emiten tidak mengalami pergerakan. Kencana Energi Lestari (Tbk) dengan mayoritas saham dimiliki oleh PT Paramata Indah Lestari (30,3%) mencatatkan penguatan harga saham paling signifikan. Emiten bersandi KEEN tersebut memimpin penguatan saham (*top gainer*) setelah ditutup menguat di level Rp590 (48,99 persen) persaham. Paramita Bangun Sarana (Tbk) yang 46,157 persen saham dikuasai oleh PT Ascend Bangun Persada ini membukukan pelemahan harga saham terparah pada perdagangan. Emiten bersandi PBSA tersebut menduduki peringkat terakhir (*top loser*) setelah ditutup melemah -25 persen pada level Rp585 per saham, dari Rp780 per unit pada penutupan sebelumnya. MNC Vision

Networks (Tbk) (IPTV) merupakan saham paling banyak diperjualbelikan (top mover) dengan total frekuensi mencapai 89,84 ribu kali, dengan volume 128,19 juta saham. Pelemahan indeks dipengaruhi oleh 6 sektor saham, dengan kontribusi terbesar datang dari sektor Industri Konsumsi mencapai -1,69 persen (-40,44 poin), disusul sektor Aneka Industri sebesar -1,55 persen (-18,44 poin), dan saham-saham di sektor Manufaktur sebesar -1,07 persen (-16,47 poin). Sedangkan sektor saham yang menguat, di antaranya Pertambangan, mencapai 1,75 persen (28,20 poin). Berikutnya adalah sektor Aneka Industri sebesar 0,54 persen (7,34 poin), lalu saham di sektor Industri Dasar yang meningkat hingga 0,38 persen (3,32 poin). Sementara, aksi jual saham oleh investor asing meraup dana Rp1,92 triliun, terutama pada saham Bank Tabungan Negara (Persero) (Tbk) (BBTN), Sarana Menara Nusantara (Tbk) (TOWR), dan Smartfren Telecom (Tbk) (FREN). Investor asing juga melakukan pembelian senilai Rp1,82 triliun, khususnya pada saham Aneka Tambang (Tbk) (ANTM), Hotel Mandarine Regency (Tbk) (HOME), dan Barito Pacific (Tbk) (BRPT). (www.beritagar.id 17:00 WIB - Senin, 02 September 2019)

Fenomena selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik ke zona hijau pada penutupan perdagangan. Indeks menghijau 1,31 persen, atau 81,84 poin di level 6.339,65. IHSG sempat mencapai 6.339,65 poin di titik tertinggi, dan terendah 6.270,19 poin. Total frekuensi perdagangan saham mencapai 599,80 ribu kali dengan nilai transaksi Rp10,69 triliun. Sebanyak 225 emiten mengalami penguatan yang menahan pergerakan IHSG, 165 emiten melemah, dan 269 emiten tidak mengalami pergerakan. Arthavest Tbk (ARTA)

dengan mayoritas saham dimiliki oleh Lucas (88,69%) memimpin penguatan saham (top gainer), setelah ditutup sebesar 22,34 persen pada level Rp460 per saham, dimana ditutup Rp376 per unit. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) yang 27,97 persen saham dikuasai oleh PT. Artha Capital Indonesia ini memimpin pelemahan saham (top loser) hari ini, setelah ditutup sebesar -23,73 persen pada level Rp270 per saham, dimana sebelumnya ditutup Rp354 per unit. Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) merupakan saham paling banyak diperjualbelikan (top mover) dengan total frekuensi mencapai 30,45 ribu kali, dengan volume 254,37 juta saham. Penguatan indeks dipengaruhi oleh 9 sektor saham, dengan kontribusi terbesar datang dari sektor Industri Konsumsi mencapai 1,98 persen (41,48 poin), disusul sektor Manufaktur sebesar 1,92 persen (27,90 poin), dan saham-saham di sektor Aneka Industri sebesar 2,25 persen (27,05 poin). Sedangkan sektor saham yang melemah adalah Pertambangan, sebesar -2,00 persen (-32,15 poin). Sementara, aksi jual saham oleh investor asing meraup dana Rp2,64 triliun, terutama pada saham Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), dan Bumi Resources Tbk (BUMI). Investor asing juga melakukan pembelian senilai Rp3,25 triliun, khususnya pada saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), dan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP). (www.beritagar.id 17:00 WIB - Kamis, 24 Oktober 2019)

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan

yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksono, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatannya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Wiksuana, 2016).

Dalam perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat dengan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan kecil akan cenderung menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang, karena biaya lebih rendah. Sedangkan perusahaan besar lebih cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat. Menurut Halim (2016) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja.

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa nilai, salah satunya adalah dari banyaknya saham perusahaan yang tersebar. Semakin besar perusahaan, semakin berani juga perusahaan menerbitkan saham baru untuk memenuhi pendanaan perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya semakin tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat di terima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum pajak atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham dan laba penjualan. Profitabilitas menjadi salah satu barometer atas keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses

operasional perusahaan. Menurut Ahmad (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Kuswanto 2015). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham (Kosimpang 2017).

Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan. Serta Profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah dari penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Widjaya, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan



membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dapat di jadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan terus meningkat dan stabil maka kinerja suatu perusahaan tersebut lebih baik dan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Sehingga investor akan mendapatkan pengembalian yang stabil pula. Akibatnya, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan Sehingga, harga saham pada perusahaan dapat meningkat.

Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian, akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik dan berdampak respon positif dari investor. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian dari Sigar (2019) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya kenaikan harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terdukung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiyono (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham penelitian Sukarno (2016) menghasilkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wijaya dan Utama 2014, Ardison, dkk 2013, dan Jufrizen 2012 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jadi, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan meningkat dan semakin kecil profitabilitas maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan karena laba bersih yang tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini, akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Ketika minat investor tinggi maka akan berpengaruh terhadap permintaan saham dengan asumsi apabila

permintaan saham meningkat akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Hasil Penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pertumbuhan penjualan terhadap harga saham yang telah dilakukan oleh Sigar (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya kenaikan harga saham dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Idamanti (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai review untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan harga saham, dan dapat memberikan gambaran kepada investor atas keputusan investasinya, mengingat harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sedangkan, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor
2. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham.
3. faktor internal dan eksternal dapat mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan atau turun.
4. Faktor paling dominan terhadap perubahan harga saham disebabkan adanya efek psikologis pemegang saham
5. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.
6. Pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan suatu perusahaan
7. Profitabilitas menjadi salah satu barometer atas keberhasilan sebuah perusahaan dan Profitabilitas merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah focus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis memfokuskan hanya Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham dengan Struktur

Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui struktur modal sebagai variabel intervening?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui struktur modal sebagai variabel intervening ?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui struktur modal sebagai variabel intervening ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di intervening oleh struktur modal
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di intervening oleh struktur modal
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan dan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia di intervening oleh struktur modal

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan laporan akhir adalah :

1. Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Bagi Penulis Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.